

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara kadar HbA1c dan Glukosa Darah Puasa (GDP) dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di UPTD Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah 12 laki-laki (42,9%) dan 16 perempuan (57,1%), lalu berdasarkan rentang usia terbanyak adalah Lansia (46-65) tahun jumlah 19 orang (67,9%), usia Dewasa (26-45 tahun) sebanyak 7 orang (25%) dan usia Manula (>65 tahun) sebanyak 2 orang (7,1%). Selanjutnya berdasarkan derajat hipertensi yaitu hipertensi derajat 1 sebanyak 18 orang (64,3%), hipertensi derajat 2 sebanyak 10 orang (35,7%) dan tidak ditemukannya hipertensi derajat 3 (0%). Pada riwayat hipertensi sebanyak 9 orang (32,1%) memiliki riwayat hipertensi kurang dari 1 tahun, sebanyak 19 orang (67,9%) memiliki riwayat hipertensi 1 sampai 5 tahun. Pada HbA1c terkendali sebanyak 28 orang (100%). Sedangkan pada Glukosa Darah Puasa sebanyak 18 orang (64,3%) Glukosa Darah Puasa terkendali dan sebanyak 10 orang (35,7%) Glukosa Darah Puasa tidak terkendali.
2. Tekanan sistol tertinggi sebesar 180 mmHg, rata-rata sebesar 151,25 mmHg, dan tekanan terendah 140 mmHg sedangkan pada tekanan darah diastol tertinggi 100 mmHg, rata-rata 93,57 mmHg, dan terendah 90 mmHg. Pada kadar HbA1c tertinggi sebesar 6,9%, rata-rata sebesar 5,56%, dan terendah sebesar 3,9%. Pada kada glukosa darah puasa kadar tertinggi sebesar 416 mg/dL, rata-rata sebesar 152,86 mg/dL, dan kadar terendah sebesar 92 mg/dL.
3. Diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara HbA1c dan Derajat hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe II.

4. Diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kadar glukosa darah puasa dan Derajat hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe II.

B. SARAN

1. Diharapkan bagi pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami kejadian hipertensi untuk dilakukan monitoring kadar HbA1c dan glukosa darah serta kontrol tekanan darah secara rutin selama pengobatan dapat menjadi alat penunjang penting dalam evaluasi efektivitas terapi baik diabetes melitus maupun hipertensi.
2. Diharapkan pada pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami kejadian hipertensi agar menjaga pola makan, menghindari makanan dan minuman yang menyebabkan kadar glukosa darah dan tekanan darah meningkat.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk ditambah variabel faktor penyebab terjadinya hipertensi pada penderita diabetes melitus, seperti pola makan.